

---

## Edukasi tentang Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.AVN *General Contractor*

---

Anindya Hapsari<sup>1\*</sup>, Tika Dwi Tama<sup>2</sup>, Dian Mawarni<sup>3</sup>, Ardhiyanti Puspita Ratna<sup>4</sup>

*S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Malang*

\*email: [anindya.hapsari.fik@um.ac.id](mailto:anindya.hapsari.fik@um.ac.id)

### ABSTRAK

ditetapkannya Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970. Bahkan sejak tahun 1993, keselamatan kerja telah ditingkatkan untuk mencapai kecelakaan nihil (zero accident) pada setiap proses produksi. Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja, besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan serta kualitas manajemen dan tenaga pelaksana. Maka dari itu pelaksanaa K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat penting diterapkan dalam berbagai jenis pekerjaan untuk mengurangi atau bahkan meniadakan potensi risiko bahaya yang berakibat kecelakaan. Oleh karena itu, pihak pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian pada CV.AVN dengan judul "Edukasi tentang Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.AVN General Contractor" untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pihak manajemen dan pegawai CV.AVN. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre dan post test. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi penyuluhan sebesar 49,33 dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 79. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p value < 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulan kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan karyawan dan pihak manajemen CV.AVN General Contractor tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kata Kunci: penyuluhan, manajemen risiko, K3, CV.AVN

---

## *Educational program on Risk Management of Occupational Health and Safety in CV.AVN General Contractor*

---

### ABSTRACT

The issue of occupational safety in Indonesia has long been a concern and has received support from the government since the enactment of the Occupational Safety and Health Act No. 1 of 1970. Even since 1993, occupational safety has been improved to achieve zero accidents in every production process. Every job always carries the potential risk of danger in the form of work accidents, the magnitude of the potential accidents and occupational diseases depends on the type of production, the technology used, materials used, space, and environment, as well as the quality of management and labor. Therefore, the implementation of Occupational Health and Safety (K3) is very important in various types of work to reduce or even eliminate the potential risk of accidents. Therefore, the service provider intends to carry out service to CV.AVN with the title "Education on Risk Management of Occupational Health and Safety in CV.AVN General Contractor" to improve public health, especially the management and employees of CV.AVN. The method used in this activity is pre and post-testing. The results of this activity show an increase in the average value before being given counseling by 49.33 and after being given counseling 79. The statistical analysis shows a p-value <0.05, indicating a difference in knowledge before and after being given counseling. The conclusion of this activity is that education through counseling is very effective in improving the knowledge of employees and the management of CV.AVN General Contractor about the importance of Occupational Health and Safety.

*Keywords: counseling, K3, risk management, CV.AVN*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia adalah upaya pemerataan pembangunan di segala bidang kehidupan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, termasuk bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Umamah et al., 2015). Pembangunan kesehatan bertujuan memberikan kesadaran kepada setiap orang untuk berupaya hidup sehat supaya tercipta masyarakat yang sehat. Sebagaimana diuraikan dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 162 yang berbunyi: Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selanjutnya dalam pasal 162 ayat (2) yang dimaksud dengan lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Masalah keselamatan kerja di Indonesia telah lama mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah sejak ditetapkan Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970. Bahkan sejak tahun 1993, keselamatan kerja telah ditingkatkan untuk mencapai kecelakaan nihil (zero accident) pada setiap proses produksi (Kesuma et al., 2015). Pemerintah Indonesia sejak empat tahun lalu telah menetapkan bulan Januari sebagai bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan diperingati setiap tanggal 12 Januari. Dalam peringatan Hari K3 tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Riau, Menteri Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri, mengatakan agar semua pihak untuk menerapkan standar K3, baik di perusahaan maupun instansi pemerintahan. Hanif Dhakiri juga menyampaikan, memasuki tahun ke empat bulan K3, jumlah kecelakaan kerja di dunia kerja mengalami penurunan. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja terus menurun tiap tahunnya, dimana tahun 2015 terjadi 110.285 kasus kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2016, mengalami penurunan 4,6 persen atau ada 105.182 kasus kecelakaan kerja. Pada bulan Agustus tahun 2017, BPJS Ketenagakerjaan hanya mendapat laporan 80.392 kasus kecelakaan kerja (Aria, 2015).

Faktor kuat yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit terhadap buruh/pekerja yang selama ini bekerja di perusahaan adalah karena lemahnya penerapan standar manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan. Akibat lemahnya penerapan K3 di perusahaan juga sangat berdampak kepada lingkungan sosial masyarakat sekitar. Di kalangan pekerja, banyak pekerja yang mengalami kecelakaan kerja akibat faktor perilaku tindakan tidak aman (unsafe action) dalam bekerja, penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan pekerja tentang manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Untuk itulah, satu-satunya cara mengurangi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang berdampak tidak baik pada buruh/pekerja dalam perusahaan adalah standar manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja (K3) harus dilaksanakan (Thamrin, 2015).

Salah satu aspek perlindungan tenaga kerja adalah perlindungan keselamatan. Perlindungan tersebut bertujuan agar para pekerja dapat bekerja secara aman sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja (Pradana and Djastuti, 2015). Menurut Gary Dessler (2013), terdapat tiga penyebab kecelakaan yang utama: (1) Kemungkinan terjadinya kecelakaan, seperti berjalan di samping jendela kaca tepat pada saat seseorang melempar bola pada jendela tersebut, memiliki andil yang besar bagi timbulnya kecelakaan; (2) Kondisi yang tidak aman, meliputi: 1). Peralatan yang tidak safety. 2). Peralatan yang rusak. 3). Metode yang salah di sekitar mesin-mesin atau peralatan. 4) Gudang yang tidak aman: terlalu sesak atau banyaknya jumlah barang yang tersimpan di dalam gudang sehingga terjadi kemacetan pada arus barang. 5). Penerangan yang tidak baik (menyilaukan, gelap). 6). Pengaturan udara tidak baik

atau sumber udara kotor; (3) Perilaku yang tidak baik dari tenaga kerja, meliputi: 1). Tidak mengamankan peralatan. 2). Tidak menggunakan perlengkapan perlindungan. 3.) Membuang benda sembarangan. 4).Bekerja dengan kecepatan yang tidak aman (apakah terlalu cepat atau terlalu lambat menyebabkan tidak berfungsinya alat pengaman dengan memindahkan). 5). Menggunakan peralatan yang tidak aman atau dengan ceroboh. 6) Menggunakan prosedur yang tidak aman dalam memuat, menempatkan, mencampur dan mengkombinasi. 7).Mengambil posisi yang tidak aman di bawah beban yang tergantung. 8). Mengangkat barang dengan ceroboh, mengganggu/menggoda, bertengkar, bermain-main dan sebagainya (Rahadian, Nursanti, dan Gustopo, 2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan pekerjaan. Hasil yang maksimal dalam kinerja biaya, mutu dan waktu tiada artinya bila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya bisa berupa tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyak tenaga kerja yang meninggal, cacat permanen serta instalasi proyek yang rusak, selain kerugian materi yang besar (Imamkhasani, 1990).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi risiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja, besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan serta kualitas manajemen dan tenaga pelaksana. Maka dari itu pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat penting diterapkan dalam berbagai jenis pekerjaan untuk mengurangi atau bahkan meniadakan potensi risiko bahaya yang berakibat kecelakaan. Keselamatan kerja adalah salah satu program untuk melindungi karyawan atau pekerja saat bekerja atau saat berada ditempat kerja dari risiko kecelakaan kerja dan kerusakan mesin atau alat kerja untuk mencegah dan menghilangkan sebab terjadinya kecelakaan (Murdiyono, 2018).

CV. AVN merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. CV ini merupakan perusahaan baru yang belum memiliki ahli K3 serta pihak manajemennya kurang memahami risiko kesehatan dan keselamatan kerja bagi pegawainya. Selama ini, pegawai CV ketika bekerja sudah menggunakan alat safety, tetapi alat tersebut belum terstandar (tidak berSNI) sehingga masih membahayakan pekerja. Kejadian kecelakaan kerja yang dialami pekerja CV dalam 1 tahun terakhir adalah: jatuh dari tangga (1 orang), tergores palu (1 orang), dan terkena gram (pecahan las) (1 orang). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dan pekerja CV.AVN.

Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang merupakan satu-satunya prodi kesehatan masyarakat di Kota Malang. Dalam kurikulum Prodi, terdapat matakuliah tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Analisis Bahaya, serta Manajemen Risiko K3. Oleh karena itu, pihak pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian pada CV.AVN dengan judul “Edukasi tentang Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.AVN General Contractor” untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pihak manajemen dan pegawai CV.AVN.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

- a. Waktu : November 2021
- b. Tempat pengabdian : lokasi proyek CV. AVN, desa Klinterejo, Kabupaten Mojokerto

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Rancangan kegiatan berupa *time series design*, menggunakan instrumen kuesioner untuk menilai *pre test-post test*, dengan melihat perubahan dan melakukan observasi sebelum dan sesudah perlakuan (Wibowo, 2014). *Pre test* terdiri atas 10 soal tertutup dalam bentuk pilihan benar dan salah yang diberikan kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan, sedangkan *post test* dilakukan setelah penyuluhan selesai. *Post test* merupakan gambaran efek dari paparan selama penyuluhan berlangsung. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa slide *power point* dan poster Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV.AVN.

### 2.3. Pengambilan Sampel

Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan dan juga pemberian bantuan safety tools tersandar kepada CV.AVN. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah tentang manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk pentingnya penggunaan safety tools saat bekerja.



Gambar 1. Poster SMK3 di CV. AVN General Contractor (Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan penyuluhan diukur melalui pengisian kuesioner yang dibagi menjadi *pre test* dan *post test*. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden mengenai manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Analisis pada kegiatan ini dilakukan menggunakan uji beda T dependen. Namun, uji tersebut dapat digunakan jika data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu dengan uji Shapiro-Wilk untuk melihat penyebaran data. Hasil uji beda menunjukkan nilai p untuk data *pre test* dan *post test*  $>0,05$ , maka data *pre test* dan *post test* terdistribusi normal dan uji beda rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan uji T dependen. Perbedaan pengetahuan pada responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 1.** Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.960	15	.687
POSTTEST	.969	15	.842

**Tabel 2.** Hasil Uji T-Dependen

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Sig.
Pre Test	49,33	7,761	0.00
Post Test	79,00	8,062	

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan (pre test) adalah 49,33 dengan standar deviasi 7,761. Pada pengetahuan setelah penyuluhan (post test), didapatkan nilai rata-rata 79,00 dengan standar deviasi 8,062. Terlihat selisih nilai mean antara pengukuran pertama dan kedua adalah 29,67 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai p value <0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan nilai pre test dan post test sesudah penyuluhan. Hal itu menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan responden. Hasil ini sesuai hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mindhayani (2019) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang K3 dan Penyakit Akibat Kerja.

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Pemberian edukasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan karyawan dan pihak manajemen CV.AVN General Contractor tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Aria. (2015). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan bagian Produksi PT Hankook Tire Indonesia, Cikarang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 29 (1):103-111.*
- Imamkhasani, Soemanto. (1990). *Keselamatan Kerja Dalam Laboratorium Kimia.* PT. Gramedia:Jakarta.
- Kesuma, et al. (2015). Pengaruh Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan Program Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Kuta Paradiso Kuta, Bandung. *OJS Jurnal Unud Vol.4. No.2.*
- Mindhayani, Iva. (2019). Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di UD. Barokah Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri Volume 1(1): 78-83.*



- Murdiyono.( 2016). Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko di bengkel pengelasan SMK. Jurnal Pendidikan Vocasional Teknik Mesin Volume 4(1):47-54.
- Pradana, A. A., & Djastuti. (2015). Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tantangan yang akan dihadapi PT PLN (Persero) PLTU TJB Jepara Dalam Upaya Mempertahankan Zero Accident. 4, 1-15. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.7.012003.104840>
- Rahadian, D., Nursanti, E., & Gustopo, D. (2015). Perencanaan Kontrol Kecelakaan Kerja Munuju Zero Accident Pada Industri Pabrik Gula. NHB Volume 1(2):17-21.
- Thamrin, H. M. (2015). Pencegahan Kecelakaan Kapal Ke Titik Nol (Zero Accident). Jurnal Ilmiah Widya, 3:110-116.
- Umamah, A., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2015). Analisis Upaya Pencegahan dan Pengendalian Kecelakaan Kerja pada Sebuah Pabrik Semen di Tuban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 3(3):285-295.
- Wibowo, A. (2014). Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.

